

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa kota di Indonesia mulai melanjutkan pembangunan fisik yang mengalami percepatan pesat. Salah satu kabupaten yang terlibat dalam pembangunan fisik adalah Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Didorong oleh pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas perekonomian, pemerintah Kecamatan Genteng mulai menggalakkan pembangunan fisik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah Kecamatan Genteng. Salah satunya adalah kawasan hijau merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan suatu wilayah yang modern. Kawasan hijau pada hakikatnya diperlukan di suatu kawasan, karena keberadaannya dinilai sangat penting dan berkaitan dengan kehidupan. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sehat adalah dengan menciptakan ruang hijau (Wahyu Sabubu, 2020).

Selain itu adanya Ruang Terbuka Hijau juga menyediakan masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi, memperkuat ikatan seluruh warga. Dengan tersedianya Ruang Terbuka Hijau dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat keseluruhan. Ruang Terbuka Hijau adalah suatu kawasan memanjang yang berbentuk jalan setapak yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat tumbuh, membangun ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan membawa manfaat ekologi, indah, sosial dan ekonomi bagi kawasan Kecamatan Genteng. Ketersediaan ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kualitas lingkungan (kenyamanan, keindahan, kesegaran), mengurangi polusi, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memungkinkan Harmoni Lingkungan (Syarifuddin et al., 2022).

Di Kecamatan Genteng melakukan pembangunan Ruang Terbuka Hijau dan memperbaiki agar menjadi *icon* di Kecamatan Genteng dimulai pada tahun 2012, Adanya fasilitas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Genteng dapat dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan keluarga, Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Genteng merupakan salah satu tempat yang banyak diminati oleh para pedagang kaki lima dengan tujuan untuk memenuhi perekonomian. Hal tersebut karena letak Ruang Terbuka Hijau menjadi lokasi yang banyak pengunjung sehingga membuat para pedagang kaki lima berbondong-bondong untuk memanfaatkannya (Wibowo et al., 2021).

Seringkali menjadi alternatif bagi orang-orang yang menganggur, meskipun pedagang kaki lima membawa manfaat ekonomi, mereka sering dipandang negatif oleh sebagian masyarakat dan pemerintah karena menganggap mereka membahayakan keselamatan publik dan kebersihan jalan. Ketersediaan ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kualitas dalam menghadapi perubahan tantangan ekonomi, melalui fleksibilitas dalam menggunakan jejaring sosial, produk dan layanan yang berinovasi, dan mengadaptasi strategi berjualan, keluarga pedagang kaki lima adalah keberlanjutan dan ketahanan dalam menangani berbagai tekanan ekonomi. Namun tidak jarang masyarakat kalangan atas ikut bergabung dalam dan memasuki sektor informal, pada umumnya pedagang kaki lima sudah menggeluti profesi wirausaha sejak lama (Harsono et al., 2024).

Saat ini keberadaan pedagang kaki lima tidak hanya ada di perkotaan saja, namun perkembangannya sudah sampai ke pedesaan, kita tahu bahwa dalam hal lapangan kerja, tidak semua masyarakat mampu beradaptasi di sektor formal,

khususnya di masyarakat pedesaan, banyak yang tidak mampu. Dan yang tidak mempunyai kesempatan untuk memasuki sektor formal karena berbagai kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan (Hariyani, 2019). Pedagang kaki lima juga bisa disebut dengan orang yang melakukan kegiatan di tempat umum seperti trotoar, pinggir jalan, dan pasar tradisional. Mereka biasanya menggunakan gerobak dorong, meja sederhana, atau bahkan sekedar tikar untuk menjual produknya, di Ruang Terbuka Hijau menjadi tempat pencaharian bagi pedagang mayoritas yang sudah berkeluarga untuk berjualan di sekitar RTH, hal tersebut merupakan pilihan pedagang bahwa dengan berjualan di RTH dapat memenuhi kebutuhan pedagang, Strategi dalam menangani persaingan dan ketidakpastian ekonomi adalah tantangan yang kompleks. Mereka perlu beradaptasi dengan pedoman pemerintah seperti penertiban dan relokasi dan bersaing dengan teknologi yang semakin maju. Beberapa strategi bertahan hidup digunakan untuk menentukan di mana harus menjual, inovasi dalam produk dan layanan, dan fleksibilitas untuk menggunakan media sosial untuk menarik pelanggan, mengenai pedagang kaki lima apakah sudah mengatur manajemen keuangan. Atau dengan strategi mereka berjualan dengan bervariasi menu agar dapat menarik pembeli, strategi untuk bertahan hidup yang mereka terapkan tentu bermacam-macam sehingga dengan penghasilan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang cukup. Peneliti ingin mengetahui bertahan hidup dalam kondisi yang tidak menentu dengan mereka memilih berjualan di Ruang Terbuka Hijau. Ini juga merupakan kunci untuk bertahan hidup dalam membangun jaringan sekitarnya atau dengan pedagang lain agar dapat bertukar kreativitas dalam berjualan dan memberikan harga yang kompetitif (Sarastika et al., 2024).

Dengan sebelum dibangun Ruang Terbuka Hijau ini hanya berupa lapangan tempat diadakannya kegiatan olah raga dan hiburan pada waktu-waktu tertentu. Dan menggunakan sebutan lapangan, tempat ini hanya digunakan untuk beberapa kegiatan. Setelah dilakukan pembagunan fisik tempat ini merupakan menjadi salah satu Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kecamatan Genteng, dibangunnya Ruang Terbuka Hijau ini menjadi salah satu *landmark* Kecamatan Genteng. Perubahan fisik ruang terbuka hijau, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian keluarga pedagang kaki lima. Seringkali dilaksanakan kegiatan rutin yaitu menyelenggarakan pertunjukan seni dan update seni budaya. Selain itu Ruang Terbuka Hijau juga sering digunakan sebagai tempat konser musik yang menampilkan artis lokal dan nasional. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keluarga pedagang kaki lima yang berjualan di tempat ini. Seringnya diadakan kegiatan yang menjadi membantu penghasilan ekonomi dalam keluarga pedagang kaki lima. Di Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Genteng hanya ada beberapa yang memilih berjualan pada siang hari dan sebagian besar pada sore sampai malam hari karena di waktu tersebut lebih banyak pengunjung (Subkhi Mahmasani, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi yang dilakukan keluarga pedagang kaki lima untuk bertahan hidup sebagai pedagang kaki lima?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi bertahan hidup keluarga pedagang kaki lima dalam menghadapi tantangan ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam peneliti ini bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengembangan pada bidang sosiologi, yang dapat dikaitkan dengan fenomena sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman serta melatih peneliti supaya dapat berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan.

2. Bagi masyarakat umum

Menjadi sumber informasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti dan dapat memberikan pengetahuan mengenai fenomena sosial.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus dalam mengkaji penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan acuan serta referensi dalam penelitian yang berkaitan secara mendalam.

4. Bagi pemerintah

Melalui temuan riset ini pemerintah bisa mengevaluasi program-program yang sudah berjalan dan melakukan perbaikan jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan pedagang kaki lima.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Strategi

Secara umum, strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan dalam usaha, kata strategi berasal dari kata Yunani. Ini berarti *strateos*. Dalam konteks bisnis, strategi mencakup berbagai cara untuk menangani persaingan, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Strategi dapat berupa waktu pendek atau jangka panjang, tergantung pada tujuan yang dicapai (Dayanti & Sugeng, 2022).

1.5.2 Bertahan Hidup

Bertahan hidup adalah upaya untuk bertahan hidup dalam mempertahankan kelangsungan hidup berbagai kondisi yang mengancam secara ekonomi dan sosial. Ini termasuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal dan adaptasi terhadap lingkungan yang berubah. Dalam konteks manusia, bertahan hidup juga berarti keterkaitan dengan strategi, keterampilan, dan dukungan sosial yang tepat. Bertahan hidup adalah kemampuan atau upaya untuk terus hidup, terutama dalam keadaan yang sulit atau berbahaya. Seperti halnya pedagang yang memilih menjual dalam jumlah kecil karena membutuhkan modal lebih sedikit dan mengurangi biaya produksi. Kesepakatan yang dilakukan salah satunya adalah menjadi pedagang kaki lima atau PKL (Afdikal et al., 2022)

1.5.3 Keluarga

Keluarga dapat dibicarakan dari berbagai sudut pandang dan pengetahuan, antara lain agama, ekonomi, budaya, hukum, politik, dan sosiologi. Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang

terkait dengan hubungan darah, pernikahan, atau adopsi. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama bagi mereka yang mendapatkan nilai cinta, pendidikan, dan sosial dan budaya. Selain itu, keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung untuk tantangan emosional, ekonomi dan sosial yang dihadapi tantangan seumur hidup (Awaru, 2021).

1.5.4 Pedagang Kaki Lima

PKL adalah pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan atau trotoar dan mereka biasanya menjual berbagai jenis barang dan makanan sederhana, dan sering bergerak di sekitar lokasi. Kehadiran pedagang kaki lima memberikan manfaat ekonomi dengan harga terjangkau dan sebagai penyedia produk sebagai penghasilan. Tetapi mereka juga sering menghadapi tantangan, termasuk penertiban, perizinan dan persaingan (Sari et al., 2023).

1.5.5 Ekonomi

Ekonomi adalah tentang manusia dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari perilaku individu atau kelompok yang terkait erat dengan kinerja atau kinerja kebutuhan material untuk kehidupan. Dan ilmu sosial yang memeriksa bagaimana orang mengelola sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi yang tidak terbatas (Sri Widyastuti, 2018).

1.6 Metode Penelitian

Metode ini berasal dari kata Yunani. Ini berarti cara dalam konteks usaha ilmiah yang mengacu pada bagaimana memahami, bagaimana memprosesnya, yaitu objek yang merupakan tujuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu,

metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai metode kerja. Penelitian adalah kegiatan penyelidikan, pengolahan, analisis dan penyajian data untuk menyelesaikan masalah dan objektif atau untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. (Dawis et al., 2023).

1.6.1 Jenis Penelitian

Studi kasus adalah proses pencarian pengetahuan melalui menyelidiki berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Jika keterbatasan antara fenomena dan konteks kehidupan nyata tidak jelas, pendekatan studi kasus dapat diterapkan. Ada juga berbagai sumber yang dapat digunakan sebagai referensi untuk bukti informasi dan penggalan (K. Yin, 2014).

Dalam bahasa Inggris disebut "*A Case Study*" atau "Studi Kasus." Kata "*case*" berasal dari kata "*case*" yang berarti contoh, kajian, atau peristiwa. Penelitian studi kasus adalah jenis penelitian studi kualitatif yang meneliti fenomena, peristiwa, individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks praktis yang realistis dan komprehensif. Studi kasus bertujuan untuk memahami masalah terperinci dengan mengumpulkan berbagai sumber data, seperti pengamatan, wawancara, dokumen, dan arsip. Bergantung pada tujuan penelitian, jenis studi ini bisa eksplorasi, deskriptif, atau deskriptif. Studi kasus sering digunakan dalam menganalisis situasi unik dan kompleks spesifik untuk memberikan masalah yang diselidiki dengan suku cadang dan solusi potensial. (Hidayat, 2019).

Desain studi kasus peneliti menggunakan Multi-kasus, kini digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih menarik, bermakna, memiliki lebih banyak sumber untuk dijelajahi. Tipe desain multi-kasus untuk studi kasus ini dilakukan dengan menyelesaikan kasus satu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan

dengan kasus tersebut (Nur'aini, 2020). *Multicase* adalah pendekatan penelitian studi kasus yang membandingkan atau menganalisis beberapa kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pola, perbedaan, dan persamaan antara beberapa kasus dalam konteks yang berbeda untuk memberikan kesimpulan yang lebih besar dibandingkan dengan studi kasus tunggal. Ini sering digunakan dalam penelitian sosial, bisnis dan pendidikan untuk mengidentifikasi faktor -faktor yang mempengaruhi fenomena dalam berbagai situasi. Dengan menganalisis beberapa kasus, penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan yang lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini menguntungkan bilamana tujuan penelitiannya adalah mendiskripsikan kejadian suatu fenomena (K.Yin, 2014).

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikawasan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Genteng Kota Banyuwangi. Dengan memilih lokasi tersebut karena kawasan ini menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi informal, khususnya bagi keluarga pedagang kaki lima. Hal ini menjadikan RTH sebagai lokasi yang relevan untuk menggali strategi bertahan hidup keluarga pedagang kaki lima dalam tantangan ekonomi.

1.6.3 Teknik Penentuan Subjek

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informasi. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sample*. *Purposive sampling* adalah sebuah metode untuk menentukan identitas khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memastikan kutipan

yang menentukan identitas khusus yang diharapkan dapat mengakomodasi kasus penelitian mereka. *Purposive sampling* yang ditargetkan memiliki dua hal yang sangat berguna saat menggunakan metode sampel daripada sampel acak, dan memiliki khusus penelitian dari peneliti yang ditentukan sendiri yaitu sesuai dengan karakteristik. (Lenaini, 2021). Subjek peneliti yang dipilih peneliti berdasarkan karakteristik tertentu yaitu :

1. Pedagang kaki lima dengan 5 informan
2. Pengelola Ruang Terbuka Hijau (Laron Boro)
3. Kepala Desa Kecamatan Genteng Kulon
4. Dinas koperasi pedagang

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian. Memilih metode yang tepat sangat penting untuk memastikan keakuratan dan relevansi data untuk mendukung tujuan penelitian. Bukti dan data tersedia dari enam sumber: dokumen, arsip, wawancara, pengamatan langsung, partisipasi, dan partisipasi dalam perangkat fisik. Menggunakan enam sumber ini membutuhkan berbagai keterampilan dan pendekatan metodologis (K.Yin, 2014).

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan berbagai dokumen, gambar, catatan, atau arsip yang terkait dengan topik penelitian. Dokumen ini dapat dilakukan dalam bentuk laporan, surat, buku harian, artikel, foto,

video, atau data dari lembaga tertentu. Teknik dokumentasi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan mengambil informasi historis, pedoman, atau fakta yang tidak tersedia dalam pengamatan langsung atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti pengamat untuk orang lain, dan bukti dokumen mencerminkan komunikasi antar individu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan mencoba mengidentifikasi situasi di lapangan ruang terbuka hijau (K.Yin, 2014).

2. Rekaman Arsip

Dalam rekaman arsip dapat digunakan bersama dengan sumber informasi lain. Namun, tidak seperti bukti dokumenter, dalam kegunaan rekaman arsip dari satu studi kasus ke studi kasus lainnya. Untuk beberapa penelitian, catatan-catatan ini penting karena memerlukan pencarian dan analisis yang ekstensif. Karena arsip pada umumnya dibuat untuk tujuan tertentu dan untuk khalayak tertentu, kondisi ini harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa kegunaan arsip tersebut dapat diinterpretasikan dengan tepat (K.Yin, 2014).

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola Ruang Terbuka Hijau pada pukul 19.00 WIB dengan menemui ketua pengelola dengan menanyakan tentang pedagang kaki lima. Dalam teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, pendapat, atau perspektif responden.

Pada melakukan wawancara dengan pedagang kaki lima sebagai informan pada pukul 09.00 WIB, yang dimana untuk menjelaskan strategi yang masing-masing mereka terapkan, selain itu dengan kepala desa Kecamatan Genteng Kulon yang memberikan arahan kepada peneliti untuk menemui pengelola Ruang Terbuka Hijau sebagai kelengkapan data yang diperoleh. Serta dengan dinas koperasi pedagang untuk memberitau mengenai pendampingan di Ruag Terbuka Hijau.

Keuntungan dari wawancara adalah kemampuan untuk memahami nuansa dan ekspresi emosional yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode lain seperti survei. Wawancara adalah sumber informasi yang sangat penting untuk studi kasus. Kesimpulan seperti ini adanya hubungan antara wawancara dan metode survei. (K.Yin, 2014).

4. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah teknik yang dilakukan dengan secara langsung mengamati fenomena, perilaku, atau kondisi di lingkungan yang diselidiki. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk menerima data objektif tanpa sepenuhnya mengandalkan informasi responden. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian untuk memberikan pemahaman terperinci tentang interaksi sosial, pola perilaku, atau situasi tertentu. Peneliti menciptakan peluang observasi langsung melalui kunjungan lapangan ke lokasi Ruang Terbuka Hijau. Beberapa aktor terkait dan kondisi sosial lingkungan dapat diamati, adanya teknik observasi langsung berguna dalam memperoleh informasi tambahan tentang topik yang sedang dipelajari. Mengamati lingkungan sosial atau unit organisasi

menambah dimensi baru dalam pemahaman terhadap situasi atau fenomena yang diteliti. Observasi ini dapat membantu peneliti untuk mengambil foto di lokasi studi kasus (K.Yin, 2014).

5. Observasi Partisipan

Observasi partisipatif adalah jenis pengamatan peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga memainkan peran yang berbeda dalam keadaan tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang mereka selidiki. Observasi partisipan peneliti mengikuti kegiatan dari anggota pengelola Ruang Terbuka Hijau, kegiatan ini adalah menarik khas terhadap pedagang kaki lima sekitar Ruang Terbuka Hijau. Teknik-teknik ini juga dapat digunakan dalam lingkungan sehari-hari. Ada berbagai cara untuk memberi para peneliti akses ke acara dan kelompok yang diselidiki secara ilmiah. Peluang khusus lainnya adalah kemampuan untuk memahami realitas cermin "orang dalam", bukan dari perspektif eksternal studi kasus. Banyak yang berpendapat bahwa perspektif seperti itu penting untuk mendapatkan pandangan yang "akurat" tentang fenomena dalam studi kasus (K.Yin, 2014).

6. Perangkat Fisik

Sumber terakhir adalah peralatan fisik atau khususnya peralatan teknis, peralatan untuk bukti fisik lainnya. Perangkat ini dikumpulkan atau diamati selama kunjungan lapangan. Bagian ini enam sumber umum yang memperhitungkan bukti dari studi kasus. Prosedur untuk mengumpulkan bukti apa pun harus dikembangkan dan dipertimbangkan secara individual untuk memastikan bahwa setiap sumber digunakan dengan benar

Perangkat fisik adalah alat di mana data dikumpulkan, diproses, dan dianalisis dalam penelitian. Perangkat ini dapat berupa perangkat pengukuran, teknologi, atau perangkat lain yang mendukung validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Menggunakan perangkat fisik yang tepat dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi penelitian (K.Yin, 2014).

1.7 Sumber Data

1.7.1 Sumber Data Primer

Sumber primer adalah bukti langsung suatu peristiwa tertentu yang terjadi pada periode waktu yang sama dengan peristiwa atau periode. Sumber-sumber ini dapat berupa dokumen tertulis seperti surat, buku harian, arsip resmi, dan lain sebagainya. Catatan lisan, seperti wawancara dan cerita yang diwariskan turun-temurun, juga termasuk di antara sumber utama karena menyediakan perspektif saksi mata dan peserta langsung dalam peristiwa yang sedang dipelajari. Metode analisis sumber primer melibatkan pemeriksaan rinci terhadap asal usul, konteks, dan isi suatu sumber. Peneliti perlu memahami konteks sejarah dari sumber, menilai keandalan dan keasliannya, dan menganalisis apa yang diungkapkannya tentang peristiwa yang terjadi pada. Analisis ini juga mencakup interpretasi data yang memperhitungkan bias penulis atau penulis sumber (Muhammad Rauda,2024).

1.7.2 Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan penafsiran atau analisis yang dilakukan oleh para sejarawan atau peneliti lain berdasarkan sumber primer atau data yang ada. Peran sumber sekunder dalam penelitian sejarah sangatlah penting karena

membantu sejarawan memahami dan menggambarkan konteks yang lebih luas dari peristiwa yang sedang dipelajari. Sumber sekunder memberikan perspektif yang lebih terorganisir dan sering kali menggabungkan berbagai sumber primer untuk memberikan gambaran komprehensif tentang topik tertentu (Muhammad Rauda,2024).

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menafsirkan data untuk mendapatkan informasi yang berguna. Proses ini mencakup berbagai metode dan alat, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Analisis hasil penelitian sulit dilakukan karena strategi dan metode selama ini belum teridentifikasi dengan baik. Pilihan teknik analisis data tergantung pada jenis data yang digunakan dan pendekatan penelitian yang digunakan. Analisis yang benar memungkinkan data yang diperoleh untuk memberikan pengetahuan yang lebih rinci. Namun, semua peneliti harus dimulai dengan strategi analisis umum yang menganalisis prioritas dan memasukkan alasan untuk ini. Strategi seperti itu melibatkan tiga teknik analisis untuk menentukan apa yang digunakan: pola pencocokan, penjelasan, dan analisis deret waktu (K.Yin, 2014).

1.8.1 Penjodohan Pola

Dalam analisis studi kasus, menggunakan logika penyesuaian sampel adalah salah satu strategi yang paling umum. Pada penjodohan pola ini membandingkan pola berbasis fakta empiris dengan pola prediksi. Jika kedua pola ini serupa, hasilnya dapat meningkatkan validitas internal studi kasus tertentu. Jika studi kasus yang dimaksud bersifat eksplorasi, polanya mungkin terkait

dengan ketergantungan atau variabel independen dari studi yang dimaksud (atau keduanya). Teknik ini sering digunakan dalam studi kasus untuk menguji kesesuaian antara teori lapangan dan temuan untuk meningkatkan validitas penelitian. Jika studi kasus bersifat deskriptif, perbandingan pola terkait dengan pola variabel spesifik yang ditingkatkan dan ditentukan sebelum pengumpulan data (K.Yin, 2014).

1.8.2 Pembuatan Eksplanasi

Strategi analisis yang kedua ini pada hakekatnya merupakan jenis penjodohan pola yang khusus, namun prosesnya lebih sulit dan memerlukan perhatian khusus. Tujuannya disini adalah membuat deskripsi kasus permasalahan dan menganalisis data studi kasus. Dalam metode yang digunakan terutama berkaitan dengan deskripsi studi kasus. Pembuatan eksplanasi adalah proses untuk penjelasan sistematis dan logis tentang suatu fenomena, peristiwa, atau konsep, sehingga audiens dapat dipahami dengan jelas. Penjelasan ini dimaksudkan untuk menguraikan penyebab, mekanisme, atau hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut. Penjelasan sering digunakan dalam penelitian dan penulisan akademik untuk secara konsisten dan jelas menjelaskan pengetahuan, teori, atau proses tertentu. Penjelasan yang baik membutuhkan data yang valid, struktur yang jelas, dan bahasa yang mudah dimengerti sehingga pembaca atau pendengar dapat menerima pesan yang mereka kirim. Meskipun langkah ini umumnya dianggap sebagai bagian dari proses pengembangan hipotesis dalam studi kasus eksplorasi, tujuannya bukan untuk menyelesaikan studi namun untuk menghasilkan ide penelitian lebih lanjut (K.Yin, 2014).

1.8.3 Analisis Deret Waktu

Hal ini merupakan langsung dengan analisis deret waktu yang dilakukan dalam eksperimen dan kuasi-eksperimen. Analisis deret waktu adalah metode statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu. Menggunakan teknik ini, para peneliti atau analis dapat mengembangkan lebih banyak tindakan pencegahan dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan pola yang diidentifikasi dalam data waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi jenis pengamat tertentu dalam penelitian mengikuti desain deret waktu tanpa sepengetahuan peneliti asli (K.Yin, 2014).

1.9 Teknik Validitas Data

Hal ini menunjukkan keakuratan antara data yang sebenarnya suatu objek yang berisi data yang dikumpulkan oleh para peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, validitas hasil penelitian dapat ditentukan dengan menguji reliabilitas dan obyektivitas data penelitian yang dikumpulkan. Secara umum, jika data penelitian dapat diandalkan dan obyektif, maka temuan penelitian cenderung valid (Hendriani et al., 2023).

Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, namun kita masih belum mengetahui apa sebenarnya arti dan tujuan triangulasi dalam penelitian. Triangulasi sebagai metode yang dilakukan oleh peneliti ketika mengumpulkan data dan menganalisis data. Gagasan yang mendasari adalah agar fenomena yang diteliti atau dipelajari dapat diinterpretasikan dan dipahami dengan baik, dan tingkat kebenaran yang lebih tinggi dapat dicapai dengan melihatnya melalui pendekatan multiperspektif (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Kesimpulan dari sumber data yang dianalisis oleh peneliti dari berbagai sumber. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, para peneliti dalam wawancara dengan semua sumber atau informasi penelitian akan menggunakannya sebagai bentuk perbandingan untuk memastikan kebenaran dan informasi yang diambil. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah pemeriksaan ulang data dengan membandingkan fakta sumber dengan sumber lain (Alfansyur & Mariyani, 2020).

